

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

Oleh:

Alfin Abdillah Hasan¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: alfinabdillah95@gmail.com

Abstract. *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have long been the backbone of the economy in many countries, including Indonesia. MSMEs are small businesses owned and operated by individuals or small groups. They often operate on a local scale, producing products and services that range from traditional production to modern technology. The business feasibility study itself is research that has a basis in the fields of law, socio-economics and culture, marketing and markets as well as technological, management and financial aspects. And all of these aspects will function as support in deciding whether a business or project can be carried out, postponed or even not carried out at all. In the development of MSMEs, business feasibility studies have enormous benefits, where there are various benefits from preparing business feasibility studies, where business feasibility studies are expected to realize the development of MSMEs in Indonesia which is full of risks..*

Keywords: *MSMEs, MSME Development, Role of Business Feasibility Studies.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka sering kali beroperasi dalam skala lokal, menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari produksi tradisional hingga teknologi modern. Studi kelayakan bisnis sendiri merupakan penelitian yang memiliki basis di dalam bidang hukum, sosial ekonomi dan juga budaya, pemasaran serta pasar hingga aspek teknologi, manajemen dan keuangan.

Received June 13, 2024; Revised June 18, 2024; June 24, 2024

*Corresponding author: alfinabdillah95@gmail.com

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

Dan semua aspek ini akan difungsikan sebagai pendukung dalam melakukan keputusan apakah sebuah bisnis atau proyek bisa dijalankan, ditunda atau bahkan tidak dijalankan sama sekali. Dalam pengembangan UMKM studi kelayakan bisnis memiliki manfaat yang sangat besar dimana macam manfaat dari penyusunan studi kelayakan bisnis dimana studi kelayakan bisnis diharapkan mewujudkan pengembangan UMKM di Indonesia yang penuh resiko

Kata Kunci: UMKM, Pengembangan UMKM, Peran Studi Kelayakan Bisnis.

LATAR BELAKANG

Dalam meningkatkan daya saing UMKM dan memiliki prospek pengembangan yang baik, sebaiknya dilakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu sebelum mendirikan UMKM. Hal ini membantu untuk menghitung peluang suatu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan dengan pesaingnya dan melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Ketika perekonomian Indonesia dihadapkan kepada krisis yang multi dimensi, industri kecil menengah (UMKM) tetap bertahan dan mampu berperan untuk melaksanakan fungsinya baik dalam memproduksi barang dan jasa di tengah kondisi usaha besar tidak mampu mempertahankan eksistensinya. Hal ini cukup beralasan mengingat sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki prospek untuk dikembangkan, juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar dilihat dari skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam menjaga kelangsungan usaha. Studi kelayakan bisnis atau yang biasa disingkat dengan SKB adalah kegiatan terencana yang dilakukan untuk mempelajari secara lebih mendalam mengenai suatu usaha ataupun bisnis yang akan dijalankan, usaha tersebut pada akhirnya akan memberikan kesimpulan mengenai layak atau tidaknya sebuah usaha bisnis dijalankan. Studi kelayakan bisnis sangat penting karena untuk kebaikan kelangsungan kehidupan perusahaan di masa yang akan datang, dan agar tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan dari terlaksananya sebuah usaha bisnis. Secara lebih lengkap, berikut ini merupakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan sebuah Studi Kelayakan Bisnis (SKB).

Tujuan yang ingin dicapai dalam konsep studi kelayakan bisnis sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada banyak pihak yang berkepentingan dengan studi

kelayakan bisnis sehingga jika dirumuskan secara eksplisit tujuan yang ingin dicapai dan konsep studi kelayakan bisnis sekurang-kurangnya ada empat pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut : bagi pihak investor dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih objektif, bagi UMKM dapat dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugas dalam melakukan penilaian suatu usaha baru, pengembangan usaha baru, pengembangan usaha atau menilai kembali usaha yang sudah ada, bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat, bagi pemerintah sebagai informasi pengembangan sumber daya manusia, berupa penyerapan tenaga kerja. Usaha mikro kecil menengah sangat membantu negara dan diharapkan dapat membantu UMKM maka perlu dianalisis Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian UMKM

UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Namun, jika diruntut dari definisi dan sudut pandang yang berbeda, UMKM memiliki pengertian yang jauh lebih luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

Karakteristik UMKM

Karakteristik dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah bersifat faktual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usahanya maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Karakteristik tersebut menjadi ciri yang membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro yaitu usaha yang mem- pekerjakan karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha menurut Bank Indonesia (2015) UMKM dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: 1. UMKM Mikro adalah para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan sifat pengrajin termasuk di dalamnya UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima yang kurang mampu mengembangkan usahanya karena mereka kurang mempunyai jiwa kewirausahaan. 2. Usaha Kecil Dinamis merupakan suatu kelompok UMKM yang mampu menjadi wirausahawan dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor. 3. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang cakap dan telah siap mengembangkan usahanya menjadi usaha besar karena telah mempunyai jiwa kewirausahaan.

Manfaat UMKM

a. Penyumbang Terbesar Produk Domestik

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar nasional saja tapi juga produk dalam negeri bisa merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang. Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak yang terkenal sampai di luar negeri.

b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung mem- buka peluang bagi orang-orang untuk men- dapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka peng-angguran yang ada.

c. Solusi Masyarakat Kelas Menengah

Modal yang diperlukan untuk mem-buka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah susah. Bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu

untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

d. Operasional yang Fleksibel

Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemimpinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasa-nya untuk bisnis sektor UMKM lebih cende-rung memikirkan selera konsumen dan trendyang berkembang saat ini.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, konsumen, dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup para pelaku usaha. Studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru sampai pada pengembangan. Arti dari studi kelayakan bisnis yaitu penelitian tentang layak tidaknya suatu proyek (biasanya tentang proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan Studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan. Hal mendalam perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu :

a. Aspek Hukum

Aspek hukum menganalisis kemampuan pelaku bisnis dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis di wilayah tertentu. Dengan menganalisis aspek hukum, kita dapat menganalisis kelayakan legalitas usaha yang dijalankan, ketepatan bentuk badan hukum dengan

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

ide bisnis yang akan dilaksanakan, dan kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

c. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar dan hal ini juga memberikan manfaat untuk memudahkan dalam transaksi. Aspek pasar menganalisis potensi pasar, intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan. Dengan analisis ini, potensi ide bisnis dapat tersalurkan dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar.

d. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Analisis aspek teknis dan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk menghindari adanya kegagalan bisnis pada masa yang akan datang, sebagai akibat karena adanya masalah teknis.

e. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen dan sumber daya manusia menganalisis tahap-tahap pelaksanaan bisnis dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan aspek teknis dan teknologi ialah penentuan lokasi bisnis, tata letak (layout) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi.

f. Aspek Keuangan

Aspek keuangan menganalisis besarnya biaya investasi dan modal kerja serta tingkat pengembalian investasi dari bisnis yang akan dijalankan. Selain itu, dianalisis juga pada perihal darimana saja sumber investasi dan pembiayaan bisnis tersebut yang dihitung dengan rumusan penilaian investasi. Dengan penilaian tersebut, dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap besaran biaya dan investasi dengan harapan pedoman penilaian tersebut dapat memberikan penilaian yang menguntungkan, sehingga usahawan dapat lebih percaya diri dalam memulai bisnisnya.

Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

a. Penemuan Ide

Produk yang akan dibuat haruslah laku dijual dan menguntungkan. Oleh karena itu, penemuan ide terhadap kebutuhan pasar dan jenis produk dari proyek harus dilakukan.

b. Tahapan Penelitian

Dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mengolah data berdasarkan teori yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan alat analisis yang sesuai, menyimpulkan hasil sampai pada pekerjaan membuat laporan hasil penelitian tersebut. Melalui penelitian memungkinkan timbulnya gagasan produk baru atau perbaikan dari produk yang sudah ada.

c. Tahap Evaluasi

Mengevaluasi usulan usaha yang didirikan. Apakah masih terdapat faktor-faktor yang belum dianalisa dan perlu dilakukan penyempurnaan sebelum usaha dilakukan.

d. Tahap Pengurutan

Setelah melakukan evaluasi, akan muncul usulan yang secara awal, layak dipertimbangkan untuk direalisasikan. Bisa dilanjutkan dengan membuat prioritas dari sekian banyak rencana bisnis yang sudah dievaluasi.

e. Tahap Rencana Pelaksanaan

Setelah tahap pengurutan. Langkah selanjutnya ialah menentukan jenis pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber daya lain, kesiapan manajemen, dan kondisi operasional dan pelaksanaan yang sekiranya perlu direncanakan.

f. Tahap Pelaksana

Setelah semua pekerjaan telah selesai disiapkan, tahap berikutnya adalah merealisasikan pembangunan usaha tersebut. Dengan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya, yang dimulai dari pengumpulan ide, dilanjutkan analisa dan penelitian, kemudian dievaluasi dan diurutkan. Setelah itu dibuat perencanaan, maka ditahap ini kita sudah memiliki gambaran yang dapat membuat kita lebih percaya diri dalam memulai usaha dan bisnis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Empat ciri utama dalam penelitian studi pustaka yaitu: Pertama, bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka pada umumnya merupakan sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan/atau mengembangkan beberapa bahan pustaka seperti jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan rakyat. Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM

memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya, UMKM adalah bisnis kecil yang dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau kelompok kecil. Mereka sering kali beroperasi dalam skala lokal, menghasilkan produk dan jasa yang bervariasi, mulai dari produksi tradisional hingga teknologi modern. Keunikan UMKM terletak pada fleksibilitas, kreativitas, dan adaptabilitas mereka dalam menjawab kebutuhan pasar. UMKM juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berinovasi, menciptakan dan mengembangkan keterampilan, serta memperluas jaringan bisnis. UMKM sering kali menjadi wadah bagi kreativitas dan pemikiran inovatif. Mereka mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, merespons perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. Dalam hal ini, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Sektor UMKM memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Beberapa potensi besar sektor UMKM adalah: tidak banyak memiliki ketergantungan pada faktor eksternal semisal gejolak perekonomian dunia, seperti utang dalam valuta asing dan bahan baku impor dalam melakukan kegiatannya, selang waktu produksi (time lag) UMKM relatif singkat, keperluan modal UMKM, khususnya UMK, relatif kecil, sebagian besar usaha UMKM merupakan kegiatan padat karya dan mampu mendayagunakan skill dan semi skill workers, penciptaan lapangan kerja pada tingkat biaya modal yang rendah, kemampuan dalam forward dan backward linkage antara berbagai sektor, memiliki peluang besar di dalamnya bagi pengembangan dan adaptasi berbagai teknologi, mengisi berbagai ceruk pasar yang tidak efisien bagi perusahaan besar, dan sebagai penopang eksistensi perusahaan skala besar.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM belum mampu sepenuhnya mengantisipasi tantangan usaha yang bergerak sangat dinamis. Kondisi tersebut membuat UMKM belum bisa berperan secara optimal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM ialah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi, dan manajemen. Di luar hal tersebut, masih terdapat tantangan yang lebih bersifat eksternal, antara lain belum cukup memadainya iklim kondusif untuk pengembangan UMKM. Salah satu akibatnya ialah belum mampunya UMKM memerankan peran signifikan dalam ekspor nasional. Usaha skala besar masih memainkan peranan penting dalam ekspor.

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

Kebijakan dasar pengembangan UMKM sekurang-kurangnya harus memuat beberapa aspek berikut ini (Tara, 2001: 115).

1. Pemberian preferensi kepada usaha kecil dan menengah dalam mengikuti semua tender-tender pemerintah, ikut serta dalam semua bidang usaha dan pemilikan usaha besar serta perusahaan-perusahaan publik dan akses yang mudah kepada sumber-sumber pembiayaan dan perizinan usaha.
2. Pemerintah perlu mendirikan lebih banyak lembaga-lembaga pembiayaan usaha kecil dan menengah untuk memperluas pelayanan dan dukungan pembiayaan kepada sektor UMKM.
3. Usaha kecil dan menengah dibina oleh negara dengan pembinaan yang proaktif dan edukatif melalui badan otonom yang khusus ditugaskan untuk itu.
4. Kebijakan pemberian suku bunga rendah dilindungi oleh undang-undang semacam pembaruan terhadap Worker Ordonantie 1926 yang pernah diterapkan di zaman penjajah Belanda, di mana ditetapkan suku bunga tertinggi yang dapat dibebankan kepada usaha kecil, menengah, dan besar adalah 6%.
5. Keterkaitan usaha kecil, menengah, dan besar dalam rangka persaingan yang sehat dan jujur diatur dengan undang-undang agar tercipta sinergi nasional dan efisiensi serta keterbukaan dalam ekonomi nasional yang menghasilkan perusahaan-perusahaan yang tangguh bersaing.

Studi kelayakan bisnis merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menilai layak atau tidakkah sebuah proses besar terhadap proyek investasi yang dilakukan tersebut. Studi kelayakan bisnis ini menjadi studi atau kajian mengenai sebuah usulan, ide, gagasan usaha yang memiliki tujuan. Studi kelayakan bisnis sendiri merupakan penelitian yang memiliki basis di dalam bidang hukum, sosial ekonomi dan juga budaya, pemasaran serta pasar hingga aspek teknologi, manajemen dan keuangan. Dan semua aspek ini akan difungsikan sebagai pendukung dalam melakukan keputusan apakah sebuah bisnis atau proyek bisa dijalankan, ditunda atau bahkan tidak dijalankan sama sekali. Studi kelayakan bisnis digolongkan menjadi dua bagian yang berdasar pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Pertama, berdasarkan orientasi laba, yaitu studi yang menitikberatkan pada keuntungan secara ekonomis. Kedua, orientasi tidak pada laba (*social*), yaitu studi yang menitikberatkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

Dalam pengembangan UMKM studi kelayakan bisnis memiliki manfaat yang sangat besar dimana macam manfaat dari penyusunan studi kelayakan bisnis yang terdiri dari:

1. Menghindari resiko kerugian, studi kelayakan bisnis tentu saja bisa memberikan bantuan dalam membangun bisnis dalam menghindari resiko kerugian. Jika owner sebuah bisnis tidak menggunakan sistem studi kelayakan bisnis, tentu saja hal ini bisa memberikan kesulitan di dalam mencari dan merencanakan bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kesulitan kepada owner apakah bisnis tersebut memberikan keuntungan atau kerugian dalam usaha bisnis yang dijalankan. Dengan menggunakan studi kelayakan bisnis, tentu sebuah pemilik usaha bisa melakukan perencanaan agar usaha yang dijalankan bisa terhindar dari resiko kerugian serta kehilangan dalam jumlah besar.
2. Membantu perencanaan bisnis dan usaha, studi kelayakan bisnis memberikan bantuan kepada para pemilik usaha atau owner dalam merencanakan kegiatan dan juga target bisnis dari perusahaan yang mereka miliki. Dengan studi penelitian tersebut sebelum bisnis dan usaha dibangun, tentu akan memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha guna menentukan program dan juga perencanaan di dalam menjalankan perusahaan. Studi ini bisa memberikan keuntungan tersendiri.
3. Membantu memulai perjalanan bisnis, studi kelayakan bisnis menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan dalam membantu realisasi program serta target dari bisnis yang hendak dijalankan. Pemilik bisnis bisa melakukan evaluasi serta perencanaan mengenai kebijakan yang bisa memberikan keuntungan dan juga kebijakan yang bisa menyebabkan kerugian jika dilakukan.
4. Kemudahan dalam pengawasan, studi kelayakan bisnis bisa menjadi salah satu cara untuk membantu bagi para pemilik bisnis atau owner dalam pengawasan atas unit usaha yang dimiliki. Laporan dari berbagai macam aspek yang ada di dalam studi kelayakan bisnis ini, akan menyajikan kemudahan dalam proses pengawasan kepada perusahaan yang dijalankan. Studi kelayakan bisnis memberikan kemudahan dalam penyajian data ketika audit yang dilakukan secara internal dan juga eksternal.
5. Fasilitas pengendalian usaha, dengan penelitian terhadap studi kelayakan bisnis, bisa dipakai guna melakukan penyederhanaan di dalam proses pengendalian

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

perusahaan tersebut. Jika terdapat gangguan, maka owner sebuah perusahaan atau bisnis bisa dengan cepat menentukan aspek yang bisa menjadi pusat permasalahan. Dan pemilik bisnis juga bisa melakukan keputusan yang tepat ketika masalah di dalam perusahaan muncul. Dengan studi kelayakan tersebut, bisa ditemukan solusi mengenai permasalahan dan jalan keluar tersebut.

Studi kelayakan bisnis diharapkan mewujudkan pengembangan UMKM di Indonesia, bisnis penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Para pelaku bisnis (*entrepreneur*) akan dihadapkan pada faktor-faktor penyebab kegagalan bisnis, antara lain sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang tidak lengkap, pentingnya data dan informasi yang valid serta update menjadi dasar pertimbangan para pelaku bisnis untuk bisa mengambil keputusan dan kebijakan. Data dan informasi yang salah akan berdampak negatif terhadap keputusan bisnis yang dibuat.
2. Tidak teliti, ketelitian dalam segala proses bisnis yang dilakukan akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Salah satu faktor penyebab kesalahan yang mungkin terjadi yaitu karena kurang teliti dalam menjalankan proses bisnis.
3. Salah perhitungan, kesalahan dalam perhitungan dapat menjadi salah satu sebab bisnis mengalami kegagalan. Misalnya, kesalahan dalam memperhitungkan aspek keuangan dalam mengelola keuangan.
4. Pelaksanaan pekerjaan yang salah, proses pekerjaan yang salah juga bisa berujung terhadap risiko kegagalan bisnis. Kesalahan dalam pekerjaan berdampak terhadap hasil kerja yang berkaitan dengan kualitas layanan kepada pelanggan.
5. Perubahan kondisi lingkungan, dinamisnya kondisi lingkungan bisnis yang terus bergerak dan berubah dengan cepat menjadi salah satu penyebab kegagalan bisnis. Tidak siapnya para pelaku bisnis dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis menjadi salah satu penyebabnya.

Studi kelayakan telah dikenal luas oleh masyarakat terutama yang bergerak dalam bidang usaha dan bisnis. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, menuntut perlu adanya penilaian tentang seberapa besar kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan studi yang berhati-hati agar jangan sampai setelah terlanjur menginvestasikan dana yang sangat besar, ternyata proyek atau usaha tersebut tidak menguntungkan.

Sebagai contoh dalam pengembangan UMKM, aspek legal yang tercakup dalam aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis mengambil peran yang sangat penting. Para pelaku bisnis diwajibkan untuk mematuhi aturan hukum, mulai dari proses pendirian bangunan sampai perizinan pendirian perusahaan dan operasional perusahaan. Para pelaku bisnis yang melanggar ketentuan legalitas akan berhadapan dengan aparat penegak hukum, dengan konsekuensi bisnis yang dijalankan ditutup operasionalnya. Selain itu, dampak dari aspek legalitas ini juga akan berpengaruh terhadap respons lingkungan masyarakat dan dipandang melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Bagi pelaku bisnis, kelengkapan, keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian dokumen-dokumen legalitas sangat penting, seperti halnya sertifikat tanah, izin mendirikan bangunan (IMB), tanda daftar perusahaan (TDP), nomor pokok wajib pajak (NPWP), surat izin usaha perdagangan (SIUP), dan dokumen-dokumen lainnya yang dipersyaratkan untuk dapat dipenuhi. Sering kita jumpai bisnis yang sudah berjalan aktivitas operasionalnya, tiba-tiba harus terhenti karena razia oleh aparat terkait kelengkapan dokumen perizinan. Begitu vitalnya dokumen perizinan untuk dapat dipenuhi dan dilengkapi oleh pelaku bisnis sehingga pada masa mendatang tidak akan mengalami masalah atau kendala yang berarti. Selain itu, para pelaku bisnis diharapkan melakukan analisis aspek legal secara cermat, utamanya kelengkapan dan masa berlaku dari setiap dokumen-dokumen perizinan yang ada. Jadi, saat dibutuhkan, dokumen tersebut tidak mengalami kendala bagi keberlangsungan bisnis pada masa mendatang. Apabila seluruh dokumen perizinan telah dipenuhi maka dapat dikategorikan bisnis tersebut layak untuk dijalankan. Sebaliknya, jika dokumen perizinan tidak atau belum dilengkapi sesuai syarat, dapat disimpulkan bisnis tersebut tidak layak untuk dijalankan dan berpotensi melanggar hukum atau dapat dikatakan bisnis ilegal.

KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM sering kali menjadi wadah bagi kreativitas dan pemikiran inovatif. Mereka mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, merespons perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. Dalam hal ini, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM belum mampu sepenuhnya mengantisipasi tantangan usaha yang bergerak sangat dinamis. Kondisi

STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA

tersebut membuat UMKM belum bisa berperan secara optimal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM ialah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi, dan manajemen. Studi kelayakan bisnis merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menilai layak atau tidakkah sebuah proses besar terhadap proyek investasi yang dilakukan tersebut.

Dalam pengembangan UMKM studi kelayakan bisnis memiliki manfaat yang sangat besar dimana macam manfaat dari penyusunan studi kelayakan bisnis yang terdiri dari: menghindari resiko kerugian, membantu perencanaan bisnis dan usaha, membantu memulai perjalanan bisnis, kemudahan dalam pengawasan, fasilitas pengendalian usaha. Studi kelayakan bisnis diharapkan mewujudkan pengembangan UMKM di Indonesia, bisnis penuh dengan risiko dan ketidakpastian. Sebagai contoh dalam pengembangan UMKM, aspek legal yang tercakup dalam aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis mengambil peran yang sangat penting. Para pelaku bisnis diwajibkan untuk mematuhi aturan hukum, mulai dari proses pendirian bangunan sampai perizinan pendirian perusahaan dan operasional perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, R. A., & Sos, S. (2020). *Pengantar Bisnis: Dilengkapi dengan Studi Kelayakan Bisnis*. AE Publishing.
- Adnyana, I. M. (2020). Buku: Studi Kelayakan Bisnis.
- Bakti, S. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Katti, S. W. B., & Mutmainah, M. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Umkm Sederhana Dan Tahapan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha. *Jurnal Daya-Mas*, 5(2)
- Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3)